

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Konsep Matematis

Salah satu tujuan mata pelajaran matematika yaitu bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Untuk menanamkan konsep suatu materi pelajaran, biasanya sajian diberikan dari pengalaman yang sudah diketahui siswa menuju ke definisi formal materi tersebut.

Menurut Mas'ud Zein dalam pembelajaran matematika ada kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika.¹ Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika, karena dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan suatu dasar yang sangat penting untuk bisa melanjutkan ke materi pokok yang lainnya.

Bloom menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, menjelaskan sebab akibat.² Sejalan dengan itu, Ngalim mengartikan pemahaman atau *komprensensi* adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta

¹ Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h. 20

² *Ibid*, h. 17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diketahuinya.³ Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulus yang memiliki sifat-sifat (atribut-atribut) umum.⁴ Stimulus merupakan objek-objek atau orang. Sedangkan belajar konsep adalah kemampuan seseorang mengembangkan ide abstrak yang memungkinkannya untuk mengelompokkan/menggolongkan suatu obyek.⁵

Peningkatan pemahaman konsep matematika ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa serta perubahan tingkah laku yang memicu peningkatan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto tentang pengertian belajar, menurutnya belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁶.

³ M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 44

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 132

⁵ *Ibid*, h. 20

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:⁷

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Pemahaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan keterampilan jasmani serta keterampilan rohani. Konsep matematika harus diajarkan secara berurutan. Hal ini karena pembelajaran matematika tidak dapat dilakukan secara melompat-lompat tetapi harus tahap demi tahap, dimulai dengan pemahaman ide dan konsep yang sederhana sampai ke tahap yang lebih kompleks.

⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Depdiknas, Jakarta:2006), h.59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

2. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Arason dan teman-temannya di universitas Texas. Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun pasangan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.⁸

Dalam metode *jigsaw*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi informasi yang membahas salah satu topik dari materi pelajaran mereka saat itu. Dari informasi yang diberikan pada setiap kelompok ini, masing-masing anggota harus mempelajari bagian-bagian yang berbeda dari informasi tersebut.

Setelah mempelajari informasi tersebut dalam kelompoknya masing-masing, setiap anggota yang mempelajari bagian-bagian ini berkumpul dengan anggota-anggota dari kelompok-kelompok lain yang juga menerima bagian-bagian materi yang sama. Perkumpulan siswa yang memiliki bagian informasi yang sama ini dikenal dengan istilah kelompok ahli. Dalam kelompok ahli ini, masing-masing siswa saling berdiskusi dan mencari cara terbaik bagaimana menjelaskan bagian informasi itu kepada teman-teman satu kelompoknya yang semula. Setelah diskusi selesai, semua siswa dalam kelompok ahli ini kembali ke kelompok yang semula, dan masing-masing

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Pers, 2010), h. 217

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari mereka mulai menjelaskan bagian informasi tersebut kepada teman-teman satu kelompoknya.

Jadi, dalam metode *jigsaw*, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam kelompok ahli. Setelah masing-masing anggota menjelaskan bagiannya masing-masing kepada teman-teman satu kelompoknya, mereka mulai bersiap untuk diuji secara individu.⁹

Menurut Stepen, Sikes dan Snapp langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai 5 orang siswa.
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru memberi evaluasi.
- h. Penutup.

⁹ Miftahul Huda, *Kooperatif Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), h. 120

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.183

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pelaksanaannya, menurut Ibrahim pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah:¹¹

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya
- d. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

3. Hubungan Model Pembelajaran *Jigsaw* Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Belajar matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk paham dan menguasai materi. Selama ini banyak siswa memandang matematika sebagai suatu pelajaran yang menakutkan, rumit dan sulit dipahami. Untuk mengatasi pandangan tersebut, guru diharuskan untuk memilih strategi yang pas dalam pembelajaran matematika dan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran. Dimana siswa secara

¹¹ *Ibid*, h.184

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga menjadi pengalaman yang menarik baginya serta bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dibagi dalam kelompok belajar dan setiap anggota kelompok diberikan materi yang berbeda. Proses pembelajaran *jigsaw* dalam belajar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sehingga timbul rasa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Apa yang didiskusikan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran.¹²

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Rozi Fitriza bahwa dalam penilaian hasil belajar matematika siswa meliputi 5 aspek, yaitu: pemahaman konsep, pemecahan masalah, penalaran, komunikasi dan koneksi.¹³ Jadi, maksud dari tujuan strategi ini adalah pemahaman konsep matematika siswa. Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kecakapan matematika. Dalam pemahaman konsep siswa mampu menguasai konsep, operasi dan relasi matematis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika model pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan secara maksimal maka dapat memaksimalkan pemahaman konsep matematika. Dengan demikian siswa tidak salah lagi dalam menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan

¹² Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Jakarta:Indeks, 2013), h. 1

¹³ Rozi Fitriza, *Penilaian Berbasis Kelas (Classroom Assessment) Dalam Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru, 2009), h. 7-8



materi yang lebih ditekankan pada soal pemahaman konsep.

4. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Berbicara motivasi tidak terlepas dari kata motif. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut: motif adalah kata benda yang artinya mendorong. Istilah motivasi berpangkal dari kata “*motif*” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁴

Sardiman mengemukakan:

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Sedangkan motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁵

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan.

¹⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 3

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2011), h. 73-75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sardiman mengatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁶

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu.¹⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dan penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki siswa.

b. Teori Motivasi

1) Teori motivasi Freud

Teori ini kenal dengan nama teori psikoanalitik yang menyatakan bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori motivasi ini perlu dikemukakan adanya beberapa cirri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki cirri-ciri sebagai berikut:¹⁸

1) Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam

¹⁶ *Ibid*, h. 75

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), h. 163

¹⁸ Sardiman, *Op.Cit* h.83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa dengan prestasi yang diraihinya).
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2) Teori motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk *pyramid*. Manusia memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkatan kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow.¹⁹



Gambar II.1 Kebutuhan pokok manusia menurut Maslow

Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus dan sebagainya)

¹⁹ Abdul Majid, *Op. Cit*, h.314

²⁰ *Ibid*, h. 315

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
 - c) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
 - d) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
 - e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).
- 3) Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Teori yang dikembangkannya dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *higiene* atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang bersumber dari dalam diri manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor *higiene* atau pemeliharaan adalah faktor yang sifatnya ekstrinsik yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.²¹

²¹ *Ibid*, h. 315-316

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Teori Motivasi V-ROOM

Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Artinya apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.²²

5) *Achievement Theory* McClelland

Dari McClelland dikenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N. Ach) yang menyatakan bahwa motivasi itu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan berprestasi.²³

6) Clayton Alderfer ERG

Clayton Alderfer mengemukakan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori tersebut sedikit berbeda dengan teori yang dikemukakan Maslow. Alderfer mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi, manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu atau dari

²² *Ibid*, h. 317

²³ *Ibid*, h. 318

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi ke situasi.²⁴

c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, seseorang belajar dengan motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Dalam belajar untuk mengetahui siswa punya motivasi atau tidak bisa dilihat dalam proses belajar di kelas. Motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun mengerjakan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa dengan prestasi yang diraihinya).
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.²⁵

5. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pemahaman Konsep Matematis

Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Ketika diberikan

²⁴ *Ibid*, h. 319

²⁵ Sardiman, *Op.Cit*, h. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

soal-soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru terdapat siswa yang kurang berusaha untuk menyelesaikan soal-soal tersebut, ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar, namun ada juga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru bahkan ada siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.²⁶ Jadi jika seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi ia akan memiliki dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya salah satunya bisa memahami konsep dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Suardi Hakim, dengan judul penelitiannya adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Penelitiannya dilakukan dua siklus, dengan hasil penelitiannya yaitu pada siklus kedua, terlihat ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80,45 dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar.²⁷ Imayati juga meneliti mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian *quasi eksperimen* ini menunjukkan ada perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran

²⁶ Abdul Majid, *Op.Cit*, h. 308

²⁷ Suardi Hakim, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*", *Jurnal Nalar Pendidikan Volume 2, No.2, 2014*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kooperatif tipe *jigsaw* dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional. Hasil penelitiannya yaitu diperoleh $t_{hitung} = 2,23$ dan $t_{tabel} = 2,03$, nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan antara kemampuan pemahaman konsep matematika antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang digunakan *quasi eksperimen* dan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang ditinjau dari motivasi belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari motivasi siswa. Baik motivasi rendah, motivasi sedang maupun motivasi tinggi.

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 2) Mengelompokkan siswa sebanyak 1 sampai 5 orang siswa.

²⁸ Imayati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar*, Skripsi UIN Suska Riau (tidak diterbitkan)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Tiap orang dalam tim diberikan materi yang berbeda.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pendahuluan

- a) Guru mengajak siswa membaca do'a sebelum belajar
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- c) Guru memeriksa tempat duduk siswa, dan semua siswa harus dalam keadaan kondisi siap untuk belajar.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
- e) Guru membagi tugas sesuai dengan materi yang diajarkan berupa LKS. Masing-masing siswa di kelompok asal mendapat materi yang berbeda, nomor yang sama mendapatkan materi yang sama. Kelompok yang mendapat materi yang sama ini disebut dengan kelompok ahli.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengumpulkan masing-masing siswa yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok.
- b) Dalam kelompok ahli guru menugaskan siswa agar berdiskusi tentang materi yang telah mereka dapatkan.
- c) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi.
- d) Guru menugaskan setiap anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok asal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.
 - f) Guru menugaskan setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing, diskusi dengan kelompok ahli telah selesai.
 - g) Guru memberikan kesempatan secara bergiliran kepada setiap ahli untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok asalnya.
 - h) Setelah kelompok ahli selesai menjelaskan materinya masing-masing kepada kelompok asal, guru memerintah masing-masing perwakilan kelompok asal mempersentasikan hasil diskusinya, dimana yang mempersentasikan itu tidak mempersentasikan materi ahlinya.
 - i) Guru mengoreksi hasil presentasi dari siswa.
 - j) Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada kelompok yang telah mempersentasikan hasil diskusinya.
- 3) Penutup
- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa secara individu berupa latihan.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan penguasaan materi matematika dari yang sederhana ke materi yang kompleks.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai hingga mengaplikasikan makna suatu materi dalam pembelajaran matematika. Pedoman penskoran yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa pada penelitian ini adalah yang diadaptasi dari Aryanti terdapat pada tabel I.²⁹

TABEL II.1
PENSKORAN INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA

Tingkat Pemahaman	Ciri Jawaban	Skor
Paham Seluruhnya	Jawaban yang diberikan jelas dan lengkap	4
Paham Sebagian	Jawaban mengandung sedikit kesalahan	3
Miskonsepsi Sebagian	Jawaban memberikan sebagian informasi yang benar tetapi juga menunjukkan adanya kesalahan konsep dalam menjelaskannya.	2
Miskonsepsi	Jawaban menunjukkan kesalahan pemahaman yang mendasar tentang konsep yang dipelajari.	1
Tidak Paham	Jawaban salah, tidak relevan, hanya mengulang pertanyaan dan jawaban kosong.	0

3. Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini motivasi belajar digunakan sebagai variabel moderator. Tujuan diperhatikannya motivasi belajar adalah untuk melihat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika peneliti menggunakan angket. Angket yang

²⁹ Rohana, "Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Statistika Dasar Di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3 No. 2 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan beracuan kepada kisi-kisi angket motivasi belajar yang dirancang dan disusun berdasarkan teori motivasi Freud dan indikator motivasi belajar.

Adapun kisi-kisi angket motivasi sebagai berikut:

TABEL II.2 KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	1	2	2
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	3	4	2
3.	Menunjukkan minat	5	6	2
4.	Senang bekerja mandiri	7	8	2
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	9	10	2
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	11	12	2
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	13	14	2
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	15	16	2
Jumlah Butir				16

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

TABEL II.3 PEDOMAN PENSKORAN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Jenis Pernyataan Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
SS	5	1
S	4	2
RR	3	3
TS	2	4
STS	1	5

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional.

2. H_a : Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional.

3. H_a : Terdapat kontribusi motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

4. H_a : Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.